ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERMULAAN SAINS MENGENAL TERJADINYA EROSI MELALUI PEMANFAATAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B SEKOLAH ALAM RAMADHANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Oleh:

LULUK WIJAYANTI

14.1.01.11.0040

Dibimbing oleh :

1. **Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi.**
2. **Itot Bian Raharjo, S.E.,S.Pd.,M.M.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Luluk Wijayanti
NPM	: 14.1.01.11.0040
Telepon/HP	: 085607340870
Alamat Surel (Email)	: luluk12.jayanti@gmail.com
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Permulaan Sains Mengenal Terjadinya Erosi Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP - Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi. NIDN. 0729078402	Itot Bian Raharjo, S.E.,S.Pd.,M.M. NIDN. 07181 8401	Luluk Wijayanti 14.1.01.11.0040

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERMULAAN SAINS MENGENAL TERJADINYA EROSI MELALUI PEMANFAATAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B SEKOLAH ALAM RAMADHANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Luluk Wijayanti
14.1.01.11.0040
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: luluk12.jayanti@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi.[1] dan Itot Bian Raharjo, S.E.,S.Pd.,M.M.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

LULUK WIJAYANTI: Mengembangkan Kemampuan Permulaan Sains Mengenal Terjadinya Erosi Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Skripi, PG-PAUD, FKIP UN PGRI Kediri, 2018.Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan permulaan sains mengenal terjadinya erosi di Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, hal ini didapat dari hasil pengamatan guru, kemampuan permulaan sains terutama pada mengenal terjadinya erosi anak kelompok B masih rendah. Oleh karena itu, melalui pemanfaatan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan permulaan sains mengenal terjadinya erosi pada anak kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan menggunakan lembar observasi berupa unjuk kerja anak dan lembar observasi guru.Hasil pengamatan dan analisis data serta perbaikan dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa kemampuan sains anak meningkat. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I yaitu 30%, siklus II menjadi 60% dan siklus III meningkat menjadi 80%, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tindakan pembelajaran mengenal terjadinya erosi melalui pemanfaatan bahan alam dapat mengembangkan kemampuan permulaan sains anak kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Kata Kunci : kemampuan permulaan sains, pemanfaatan bahan alam.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan permulaan sains adalah bentuk pengembangan kognitif yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi), pada dasarnya setiap individu diharapkan mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang diperolehnya individu tersebut akan dapat mengatasi atau memecahkan masalah (Susanto, 2011: 63). Kemampuan sains permulaan juga merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai bentuk pendekatan

secara saintifik atau logis, tetapi dengan mempertimbangkan tahapan umur dan perkembangan anak. Kegiatan pengenalan tentang permulaan sains untuk anak usia dini lebih menekankan proses daripada produk (Suryanto, 2008: 75). Sains hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pembiasaan agar anak mengalami proses sains secara langsung. Hal itu dilakukan bertujuan agar anak tidak hanya mengetahui hasilnya saja tetapi juga dapat mengerti proses dari kegiatan sains yang dilakukannya. Kegiatan sains bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah (Sujiono dkk, 2013: 12.4). Pembelajaran sains di TK, agar anak memiliki kemampuan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, untuk melakukan percobaan-percobaan sederhana, untuk melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan, mengklasifikasi serta mengkomunikasikan sesuatu hasil dari pengamatan yang dilakukannya, untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi sehingga akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sains merupakan aktifitas untuk memecahkan masalah yang didasarkan pada rasa ingin tahu tenang dunia sekitarnya namun anak belum dapat berfikir logika dari panca indranya, sehingga kemampuan sains pada anak belum berkembang secara optimal.

Ada beberapa permasalahan anak di Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang memerlukan bimbingan dari guru, seperti melatih berkonsentrasi dan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Selama ini metode yang digunakan oleh guru adalah metode pemberian tugas dengan melihat gambar tidak menggunakan eksprimen atau percobaan. Ditinjau dari hasil observasi di awal bahwa dari jumlah 10 anak di kelompok B yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan, hanya 2 anak (20%) berkembang sesuai harapan dan 8 anak (80%) yang masih belum berkembang. Dilihat dari hasil kerja dan memahami penjelasan tentang proses terjadinya erosi, anak belum memenuhi hasil yang memuaskan. Disamping masalah yang terjadi ternyata guru juga mengalami kesulitan untuk menerapkan metode yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran sains dalam mengenal keterampilan proses sains yang meliputi keterampilan dalam melakukan perencanaan kegiatan, melakukan aktivitas eksploratif dan menyelidik, mengklasifikasi benda, mengenal sebab-

akibat, memecahkan masalah, dan memiliki inisiatif. Hal itu disebabkan penggunaan metode pemberian tugas dalam bentuk Lembar Kerja Anak (LKA) maupun majalah TK yang sering diberikan ke anak, tentunya hanya mampu mengembangkan salah satu dari aspek keterampilan proses sains. Misalnya melalui kegiatan mengamati gambar air didalam gelas dituang atau air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, yang hanya mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah tetapi belum dapat mengembangkan aspek keterampilan proses sains yang lain. Melakukan pengamatan atau penyelidikan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan pengetahuan sains anak dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan kegiatan percobaan menggunakan media bahan alam yang berasal dari bahan-bahan yang ada di alam. Misalnya air, batu, tanah liat, air, ranting, pasir (Hasan, 2010: 35). untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah anak tentang gejala alam, karena anak menyukai hal yang baru seperti anak dapat pengetahuan dari hasil praktik sains yang sudah dilakukan. Untuk menunjang terjadinya proses tersebut, guru melakukan penelitian dengan judul Mengembangkan Kemampuan Permulaan Sains Mengenal Terjadinya Erosi Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

B. METODE

1. Subjek dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri pada tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Peneliti menggunakan metode unjuk kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada RPPM dan RPPH menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa anak yang mendapat BB sebanyak 8 anak, yang mendapat MB sebanyak 0 anak, yang mendapat BSH sebanyak 2 anak dan mendapat nilai BSB sebanyak 0 anak.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada rancanagan model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2013: 128) dengan 3 siklus. Masing-masing siklus terbagi dalam

empat tahapan. Tahapan-tahap penelitian yaitu:

a. penyusunan rencana tindakan
   1) Menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM).
   2) Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RPPH).
   3) Menyiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar tentang percobaan proses terjadinya erosi melalui pemanfaatan bahan alam.
   4) Menyiapkan media guna proses terjadinya erosi melalui pemanfaatan bahan alam.
   5) Menyiapkan format penilaian kemampuan sains permulaan dalam proses terjadinya erosi.
b. pelaksanaan tindakan
   1) Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran
   2) Guru menyediakan media yang digunakan untuk praktik proses terjadinya erosi.
   3) Guru memperagakan tata cara menggunakan media untuk mengetahui proses terjadinya erosi yang kemudian mengajak anak untuk melakukan percobaan.
   4) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang memerlukan bimbingan atau anak yang belum mampu mengerjakan kegiatan tersebut
c. Pengamatan

   Pengamatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengamati dari dekat mengenai perubahan yang ada pada subjek penelitian (anak) terutama yang berkaitan dengan keterlibatan anak didalam mengikuti proses kegiatan sains gejala alam salah satunya proses terjadinya erosi yang menggunakan metode eksperimen. Setiap anak didik diminta untuk melakukan unjuk kerja dengan melakukan percobaan menekan dan mengalirkan air dari spons yang terlebih dahulu spons direndam di dalam air melalui metode eksperimen.

   Penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan menggunakan observasi dan tanya jawab. Adapun yang akan diamati oleh peneliti adalah kemampuan menekan spons sampai air yang diserap spons dapat keluar, memprediksi dan mengamati apa yang di pahami anak dari penjelasan guru dan percobaan yang sudah dilakukan anak serta menyimpulkan hasil dari pengamatan proses terjadinya erosi melalui pemanfaatan bahan.
d. refleksi.

   Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang

perubahan yang terjadi baik pada diri anak, suasana pembelajaran maupun guru. Pada tahap ini peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan terhadap perubahan yang dihasilkan.

e. Hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Berikut ini gambar yang menjelaskan prosedur penelitian model Kemmis & Taggart.

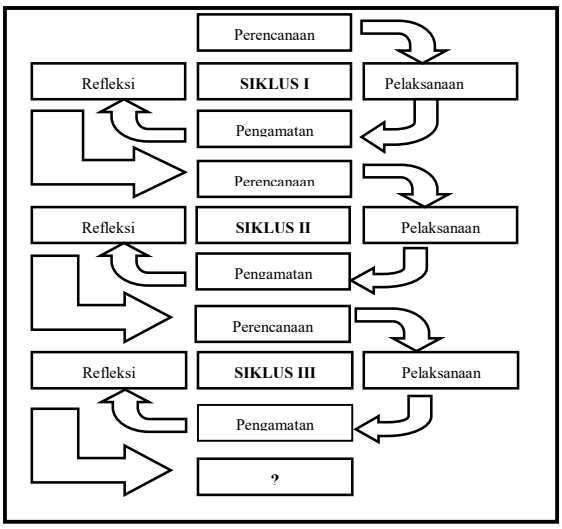

Gambar 1 Bagan Siklus Rancangan Model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013: 137).

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketutasan belajar (persentase yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan Siklus II, dan tindakan Siklus III.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini, bahwa melalui pemanfaatan bahan alam dapat mengembangkan kemampuan permulaan sains mengenal terjadinya erosi pada anak kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto KotaKediri. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh anak dapat dilihat dari rata-rata hasil persentase pada siklus I, siklus II dan siklus III.

a) Belum Berkembang (BB) pada siklus I hasil persentase 20%, siklus II 10% dan siklus III 0%.
b) Mulai Berkembang (MB) pada siklus I hasil Persentase 50%, siklus II 30%, siklus III 20%.
c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I hasil persentase 30%, siklus II 40%, siklus III 40%.
d) Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I hasil persentase 0%, siklus II 20%, siklus III 40%.

Penilaian terus mengalami peningkatan, dapat dilihat dari tabel berikut :

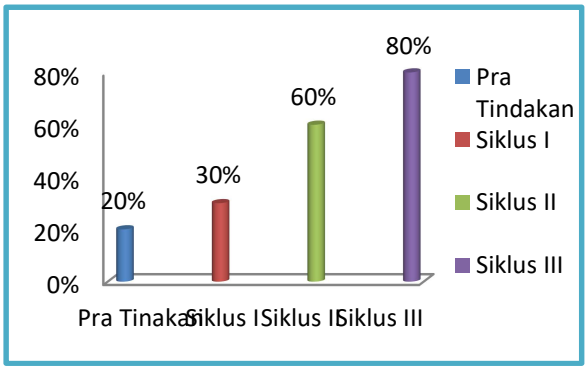

Gambar 2. Kenaikan Persentase tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Sains Mengenal Terjadinya Erosi dari Pra Tindakan sampai setelah Tindakan Siklus III.

Dari hasil pembelajaran siklus I, II dan III didapat hasil yang memuaskan yaitu 80%, yang sesuai dengan hipotesis yaitu melalui pemanfaatan bahan alam dapat mengembangkan kemampuan permulaan sains mengenal terjadinya erosi pada anak kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamattan Mojoroto Kota Kediri. Dapat diterima karena terbukti dapat mengembangkan kemampuan permulaan sains mengenal terjadinya erosi pada anak didik.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, siklus II, dan siklus III serta berdasarkan pada seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulakan bahwa: Melalui pemanfatan bahan halam dapat mengembangkan kemampuan permulaan sains mengenal terjadinya erosi pada anak kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

2. Saran

a. Bagi Kepala Sekolah Alam Ramadhani

Kepala Sekolah di harapkan dapat meberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan permulaan sains memalui pemanfaatan bahan alam.

b. Bagi Guru Sekolah Alam Ramadhani

Guru lebih memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar untuk mengembangkan kemampuan permulaan sains khususnya mengenal terjadinya erosi.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengembangan kemampuan permulaan sains, maka kerja selanjutnya lebih memikirkan media pembelajaran yang bervariatif dalam mengembangkan kemampuan pemulaan sains.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Taktik* . Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hasan, Maimunah. 2010. *PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini.* Jokjakarta : DIVA Press.

Suryanto, Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak.* Yogyakarta : Hikayat Publishing.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2013. *Metode Perkembangan Kognitif.* Jakarta : Universitas Terbuka